

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan lembaga untuk peserta didik. Kurikulum pendidikan sudah beberapa kali digantikan dengan berbagai macam jenis pembaharuan yang pada intinya sama saja untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik bisa lebih aktif, inovatif serta kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara garis besar dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang terdapat dalam kurikulum. Mata pelajaran Bahasa Indonesia harus ditempuh setiap peserta didik, baik itu peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), maupun Perguruan Tinggi (PT). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membuat Bahasa Indonesia dipelajari dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat yang tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan “Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu komponen berbahasa dan bersastra adalah keterampilan menyimak. Tarigan (2008, hlm. 31) mendefinisikan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Selain itu, dalam Kurikulum Nasional terdapat materi tentang mengidentifikasi puisi. Seperti halnya yang tercantum dalam KD 3.16 tentang “Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi komponen penting yaitu suasana, tema, dan makna

dalam puisi. Jadi, menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan dan proses kegiatan belajar mengajar.

Lingkup materi selanjutnya mengenai sastra. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peserta didik harus mampu mengapresiasi sastra. Sastra adalah fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Sastra terbuat dari kata-kata, bukan objek maupun rasa, dan salah untuk melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran penulisnya. Jadi sastra merupakan suatu kegiatan kreatif seseorang atau dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni yang mengandung keindahan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap sebuah karya sastra yakni dengan cara mengapresiasinya.

Kegiatan apresiasi sastra dapat menumbuhkan peserta didik dalam berpikir kritis sekaligus merupakan kegiatan seni. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih lewat analisis argumen sah demi kesimpulan tepat, yang pada akhirnya akan dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, Kemampuan berpikir kritis peserta didik, mampu memperoleh informasi dan mengevaluasinya agar didapatkan kesimpulan atau jawaban yang masuk akal. Peserta didik juga dapat dilatih sesuai kemampuannya berdasarkan tingkatan apresiasi. Sehubungan dengan menyimak dan bersastra, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi. Materi ini merupakan salah satu bentuk menyimak dan salah satu karya sastra yaitu puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi mampu menggambarkan perasaan penyairnya dengan rangkaian kata-kata yang indah. Pesan yang terangkai dalam kata-kata indah tersebut, berbeda dengan kata-kata sehari-hari. Puisi pun berbeda dengan karya sastra lainnya. Pradopo (2012, hlm. 7) mengungkapkan “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Sehingga hal-hal yang penting dalam puisi akan disampaikan terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Komponen-komponen penting di dalam sebuah puisi terdapat pada unsur struktur batin puisi, yakni: tema, nada, perasaan, dan amanat. Dalam teori L.A.Richard mengatakan bahwa ada empat unsur struktur batin puisi sebagai berikut:

- a. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisinya biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti : cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup, keadilan, kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.
- b. Nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembaca (tone). Nada sering dikaitkan dengan suasana.
- c. Perasaan adalah rasa penyair yang diungkapkan dalam puisi. Puisi biasanya mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah.
- d. Amanat merupakan pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca, amanat sebuah puisi ditafsirkan secara individual dari setiap pembaca. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi

berbeda dengan pembaca lain. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

Pembelajaran mengidentifikasi komponen penting dalam puisi menuntut peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran. Guru harus melatih peserta didik dalam aspek menyimak dan membaca. Tarigan (2008, hlm. 4) mengatakan “Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat *receptive*, bersifat menerima”. Mereka dapat terampil pada kegiatan berbahasa tersebut. Artinya peserta didik harus terampil dan mampu mengapresiasi sebuah karya sastra dengan menyimak bagian-bagian penting terutama dalam puisi yaitu suasana, tema, dan makna. Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa dalam setiap pembelajaran pasti ada berbagai kendala yang mempengaruhi peserta didik.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari bahasa sastra Indonesia. Pembelajaran sastra di SMK lebih banyak ditekankan pada apresiasi sastra. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang menuntut pengalaman bersastra pada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat kegiatan praktik pengalaman lapangan di Sekolah SMK Budisatrya Medan. Peserta didik kurangnya perhatian dalam kegiatan menyimak. Ketidak tepatan media maupun metode pembelajaran memberi pengaruh bagi peserta didik, baik dalam kemauan mengikuti pembelajaran atau pun mengikuti belajar tanpa termotivasi.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia aktivitas praktis yang bersinggungan langsung dengan pemakaian bahasa Indonesia berupa pola latihan-latihan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aktivitas apresiasi sastra. Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan peserta didik

serta bisa dijadikan dasar untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa, seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis (Depdiknas, 2006).

Pengajaran puisi akan mencakup empat manfaat yaitu (a) menunjang keterampilan siswa dalam berbahasa, (b) meningkatkan pengetahuan siswa tentang hal budaya bangsa, (c) mengembangkan rasa karsa siswa, (d) membentuk watak siswa. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam memahami puisi perlu ditingkatkan karena pembinaan pembelajaran puisi yang tepat dapat melatih keterampilan siswa berbahasa, menambah kosa kata, dan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan.

Untuk itu penulis akan melihat terlebih dahulu hasil analisis suasana, tema, dan makna pada puisi yang akan dilakukan oleh siswa. Dengan demikian Penulis akan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul *“Kemampuan Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi Oleh Siswa Kelas X SMK Budisatrya Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang

masalah diatas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu memahami tentang maksud mengidentifikasi.
2. Analisis suasana pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya masih rendah.
3. Analisis tema pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya masih rendah.
4. Analisis makna pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya masih rendah.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, dana, dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi batasan masalah yang diteliti adalah kemampuan siswa yang masih rendah dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna pada puisi. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Budisatrya.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang terlihat dalam pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi suasana pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya ?

2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi tema pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya?
3. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi makna pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi suasana, tema, dan makna pada puisi serta implikasinya terhadap keterampilan membaca puisi siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi suasana pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi tema pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya.
3. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi makna pada puisi oleh siswa kelas X SMK Budisatrya.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan. Begitu pun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Maupun bagi pengembangan ilmu lain, dan bagi peneliti bidang lain. Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna sebuah puisi. Selain itu, menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang mengidentifikasi suasana, tema, dan amanat puisi.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengidentifikasi puisi.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan terhadap kemampuan mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi.
- 3) Kemudian untuk sekolah, penelitian ini diharapkan sekolah dapat memanfaatkan contoh instrument yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan arahan tentang kemampuan mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi.